

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara tentu akan mengalami kenaikan atau penurunan yang dapat terjadi akibat banyak sekali faktor. Perkembangan di dalam dunia usahapun akan dituntut untuk semakin produktif dalam memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang cukup besar dan meningkat daya saingnya. Tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara dapat diketahui dari elemen pasar modal.² Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya misalnya pemerintah dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.³

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga pasar modal di Indonesia yang menjualbelikan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, dll. Saham merupakan lembaran kertas yang berisi keterangan tentang kepemilikan perusahaan sesuai modal yang ditanamkan pada perusahaan dan surat saham hanya bisa dikeluarkan oleh perusahaan tempat penanaman modal tersebut.⁴ Semakin besar kepemilikan saham berarti semakin besar kekuasaan yang dimiliki atas perusahaan tersebut.

Baik buruknya kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilaporkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bisa

² Kadiman Pakpahan, "Strategi Investasi Di Pasar Modal", *Journal Binus*, 2003, hal. 2

³ Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2012), hal. 414

⁴ Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga), 2006, hal. 45

digunakan sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga pada saham merupakan nilai pasar sekuritas yang ditentukan di pasar modal pada suatu periode berdasar kurs resmi terakhir periode, harga ini dapat berubah setiap saat selama saham tersebut terdaftar di pasar sekunder. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi sehingga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.⁵

Proses jual beli saham yang pertumbuhannya bagus bisa digunakan sebagai kemajuan ekonomi suatu negara. Indonesia termasuk negara berkembang yang mengandalkan pasar modal untuk mendapatkan dana yang digunakan sebagai penggerak ekonominya. Bisa juga digunakan untuk menarik investor yang berasal dari luar negeri. Fluktuasi adalah indikator untuk melihat tingkat keuntungan saham.

Akan tetapi, Dalam melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan berapa tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi. Meskipun investasi di pasar modal menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, tetapi ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian maka tingkat risikonya akan semakin besar pula. Untuk itulah sebagai seorang investor yang rasional, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah cara berinvestasi yang

⁵ Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks Lq45 di BEI" *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.6, 2015, hal. 3

dapat menghasilkan tingkat pengembalian optimal pada tingkat risiko minimal.

Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingginya harga saham beredar di pasar modal. Hal ini dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka lebih banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Manajer dapat memodifikasi laporan keuangan yang disusun untuk menghasilkan jumlah laba (earning) yang diinginkan. Manajemen suatu perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan menggunakan cara yang berbeda sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan.⁶

Salah satu tujuan perusahaan membuat laporan keuangan adalah sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Namun, angka laba yang dihasilkan seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.⁷

⁶ Nasrullah, "Akuntansi Yang Islami (Syariah) Sebagai Model Alternatif Dalam Pelaporan Keuangan", (*Jurnal Bank Indonesia*, 2004), hal. 75

⁷ Muhammad dan Dwi Suwikno, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: TrustMedia, 2009), hal. 123

Untuk mengetahui harga yang tepat dalam menjual dan membeli saham perlu memperhatikan kinerja keuangannya. Menurut Brigham dan Houton terdapat lima rasio kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.⁸

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas meliputi *Return of Assets* (ROA), *Return of Equity* (RoE), dan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan ROE adalah rasio antara laba bersih terhadap modal *equity*. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisiensi perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.⁹

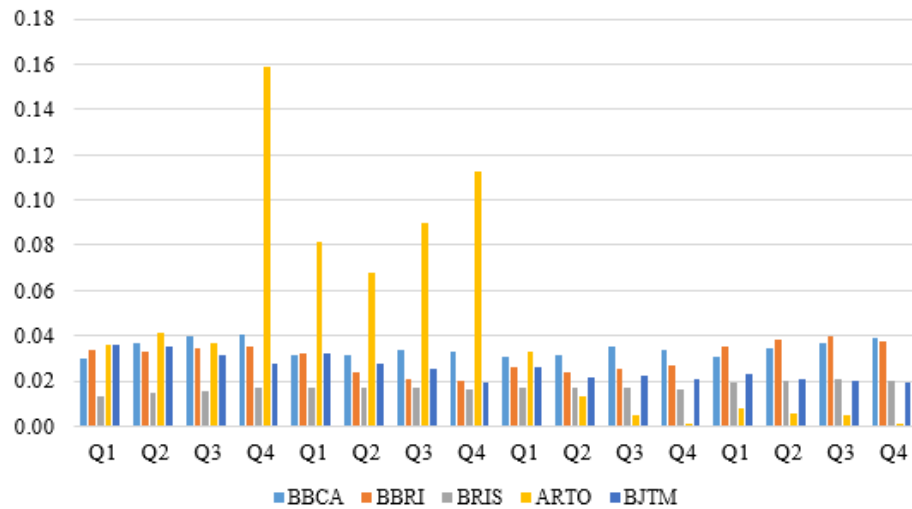
Menurut Dewi (2015), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan

⁸ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 133.

⁹ Desyi Erawati, "Analisis Return on Asset (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur", (*Jurnal Akuntansi dan Manajemen JAM*, 2022), hal. 3

bunga atas aktiva produktivitas yang dikelola oleh bank, sehingga profitabilitas bank tersebut akan meningkat.¹⁰

Grafik 1 1
ROA Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2022
Return On Assets



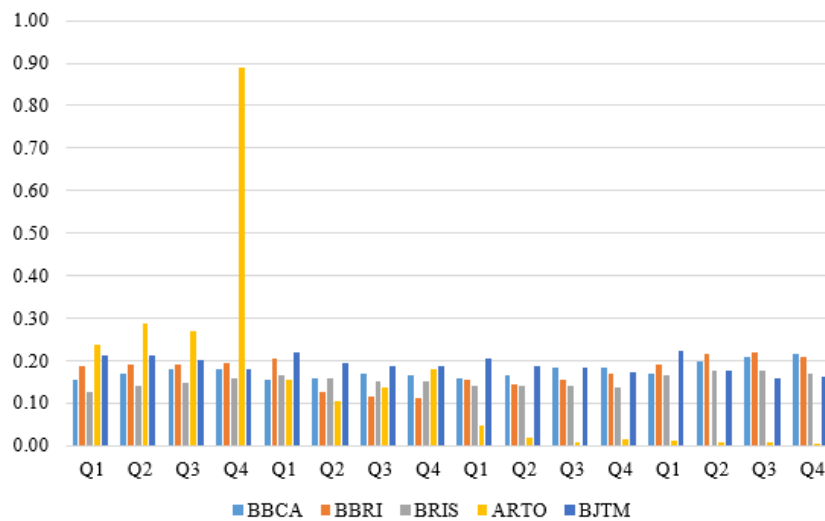
Sumber: www.idx.co.id¹¹

Dari Grafik 1.1 menjelaskan bahwa nilai ROA yang dihasilkan perusahaan sub sektor perbankan mengalami peningkatan dan penurunan setiap quartal. Terlihat bahwa PT. Bank Jago Tbk (ARTO) memimpin nilai ROA dengan nilai tertinggi pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021-2022 nilai ROA dari Bank Jago terus mengalami penurunan sehingga menjadi yang terendah dibandingkan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM).

¹⁰ Ni Luh Ayu Mulyadidan Wayan Cipta, "Pengaruh *Net Interest Margin* dan Non Performing Loan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (Prospek: *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2022), hal. 328

¹¹ www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 2 Oktober 2023

Grafik 1 2
ROE Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2022
Return on Equity

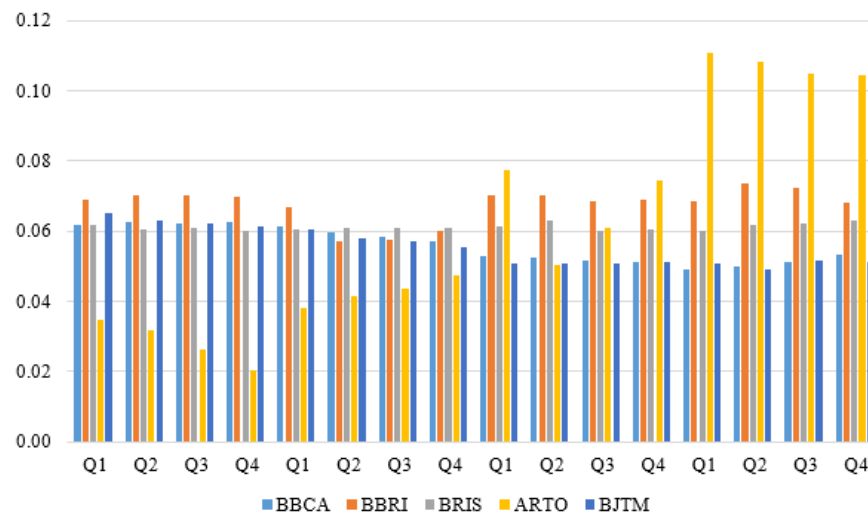


Sumber: www.idx.co.id¹²

Pada Grafik 1.2 memperlihatkan kondisi ROE pada kelima bank yang digunakan dalam penelitian ini periode 2019-2022. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa nilai ROE setiap quartalnya mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai ROE pada PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terlihat lebih stabil jika dibandingkan dengan PT. Bank Jago Tbk (ARTO) yang terus mengalami penurunan pada tahun 2021 sampai dengan 2022.

¹² www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 2 Oktober 2023

Grafik 1 3
NIM Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2022
Net Interest Margin

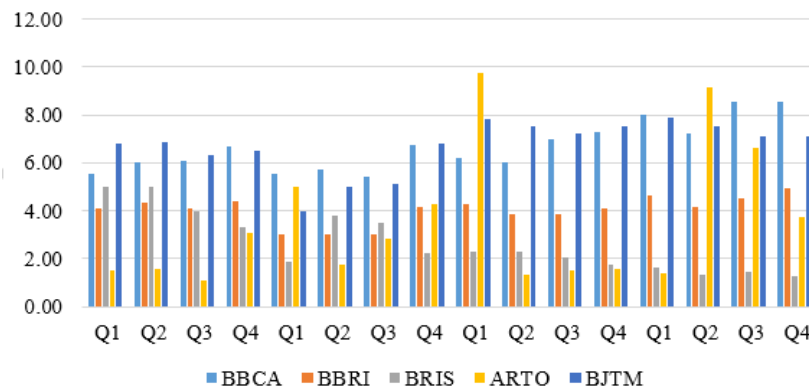


Sumber: www.idx.co.id¹³

Pada grafik 1.3 menunjukkan kondisi NIM pada kelima bank yang digunakan pada penelitian dalam periode 2019-2022. Nilai NIM pada keempat bank yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) terlihat lebih stabil jika dibandingkan dengan PT. Bank Jago Tbk (ARTO) meskipun tetap mengalami peningkatan dan penurunan setiap kwartalnya. Namun, nilai NIM dari Bank Jago mengalami peningkatan yang signifikan sehingga memimpin pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan nilai ROA dan ROE, NIM berbanding terbalik dimana Bank Jago yang sebelumnya mengalami penurunan yang signifikan tetapi dalam NIM memiliki nilai tertinggi.

¹³ www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 2 Oktober 2023

Grafik 1 4
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2019-2022
Harga Saham



Sumber: www.idx.co.id¹⁴

Grafik 1.4 memperlihatkan bahwa harga saham dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan. Harga saham dari PT. Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2020 sampai dengan 2022, sehingga pada tahun 2022 menjadikannya sebagai bank dengan harga saham terendah jika dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Jago Tbk (ARTO), dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM).

Di Indonesia, perusahaan sub sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara. Perusahaan perbankan menjadi pasar yang menarik perhatian investor di kawasan Asia Tenggara karena dinilai memiliki kinerja dan prospek pertumbuhan yang baik pada masa mendatang. Namun, berdasarkan grafik

¹⁴ www.idx.co.id, dalam <https://www.idx.co.id/>, diakses 2 Oktober 2023

di atas dapat dilihat bahwa kondisi saham perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2019-2022 mengalami kondisi yang tidak stabil bahkan penurunan yang signifikan. Hal tersebut menjadikan alasan utama melakukan penelitian lebih jauh agar mengetahui berinvestasi saham di perusahaan perbankan masih memberikan keuntungan yang baik atau tidak. Penelitian ini menggunakan lima perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yaitu PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) mewakili perusahaan perbankan swasta, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mewakili perusahaan perbankan BUMN, PT. Bank BRI Syariah Indonesia Tbk (BRIS) mewakili perusahaan perbankan syariah yang sekarang berganti nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), PT. Bank Jago Tbk (Arto) yang merupakan bank digital yang ada di Indonesia, dan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) mewakili bank dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*Signalling Theory*). Adanya *Signalling Theory* akan menentukan cara pandang investor mengenai peluang perusahaan untuk terus meningkat di masa mendatang. Informasi tersebut diberikan perusahaan kepada para investor dalam bentuk laporan keuangan, dimana dalam laporan keuangan terdapat perincian kondisi keuangan dalam periode tertentu. Investor juga dapat menganalisa harga saham perusahaan bersangkutan dan ketika harga saham perusahaan terus mengalami peningkatan maka besar kemungkinan untuk menarik minat dari para investor. Oleh karena itu, penting untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya, kemudian membandingkan hasil tersebut dengan penelitian terbaru yang akan dilakukan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor perbankan periode 2019-2022 menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*. Mengingat tren investasi semakin menjamur. Maka peneliti menulis Kembali kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA, ROE, dan NIM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
2. Apakah ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
3. Apakah ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

4. Apakah NIM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NIM terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi ilmu pengetahuan dalam bidang analisis kinerja keuangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, mengembangkan teori mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor farmasi dalam penelitian ini.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang bisa digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan pembelian saham di pasar modal.

c. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan di periode yang akan datang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup Perusahaan sub sektor perbankan yang ada di Indonesia. Variabel yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2019-2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).
- b. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat 5 perusahaan sub sektor perbankan di Bursa efek Indonesia (BEI) yang memenuhi persyaratan, yakni bank swasta yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2022, bank pemerintah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2022, bank syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2022, bank digital yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2022, dan bank badan usaha milik daerah yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2019-2022, diantaranya PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT. Bank Jago Tbk (ARTO), dan PT. Bank Jatim Tbk (BJTM). Diambil dari laman resmi www.idx.co.id periode 2019-2022 (Laporan Keuangan Tahunan periode 2019-2022).

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan menggunakan aturan yang baik dan benar.¹⁵

b. Harga Saham

Harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, dapat berubah setiap saat karena perubahan penawaran dan permintaan saham di bursa.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Kinerja Keuangan

Tolak ukur keberhasilan perusahaan pada satu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

b. Harga Saham

Harga yang diperoleh dari permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal.

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Akuntansi*, (Bandung: ALFABETA, 2011, hal. 2

¹⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruhin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 102

G. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang seluruh sistematika pembahasan skripsi, mulai dari bagian awal, isi dan akhir penelitian untuk memudahkan penelitian ini. Sistematika penyusunan skripsi terdiri dari 6 bab antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang : (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

5. BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Berisi tentang penjelasan (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2014) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.¹⁷ Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat dijadikan pedoman bagi pemegang saham dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan berupa kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi kepada pemegang saham tentang perusahaan. Teori sinyal menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan dalam keputusan investasi.¹⁸

¹⁷ Brigham & Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal 184

¹⁸ Moeljadi, & Supriyati, T. S, Factors Affecting Firm Value: Theoretica; Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia, *South East Asia Jurnal of Contemporary Business, Economics and Law*, Volume 5, No. 2, hal. 6-15